

**MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SISWA SDN SANDANA  
(STUDI PADA KELUARGA NELAYAN DUSUN NELAYAN)**

**Moh. Rudini<sup>1</sup>, Melinda<sup>2</sup>**

Universitas Madako Tolitoli

Korespondensi Penulis. E-mail : [muhammadrudini87@gmail.com](mailto:muhammadrudini87@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Keluarga bertanggung jawab menyediakan kebutuhan finansial untuk keperluan pendidikan anak. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orangtua/keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah. Pekerjaan orang tua dan keadaan ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang dapat mempengaruhi motivasi orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik atau menyekolahkan anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau yang ada di Desa Sandana Dusun Nelayan dengan subjek penelitian tiga orang tua dan tiga anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian skripsi ini mengarah pada kesimpulan bahwa motivasi belajar pada anak di Desa Sandana yaitu memberikan perhatian, hadiah atau penghargaan dan sanksi menunjukkan tidak memotivasi karena mempunyai hambatan yaitu pengetahuan, biaya dan waktu.

**Kata Kunci : Motivasi, Pendidikan, Keluarga, Nelayan.**

**ABSTRACT**

*The family is the first social institution known by children. The family is responsible for providing financial needs for children's educational needs. Families with high socioeconomic conditions will have no difficulty meeting their children's school needs, in contrast to parents / families whose socioeconomic conditions are low. Parents' work and parents' economic condition is one of the important factors that can influence parents' motivation to provide good education or send their children to school. This research is a qualitative research that is a research method aimed at describing the phenomena that are taking place at present or in the past in the Sandana Village of Fisherman Village with the research subjects of three parents and three children. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this thesis research lead to the conclusion that learning motivation in children in Sandana Village, namely giving attention, gifts or awards and sanctions shows not motivating because it has obstacles that are knowledge, cost and time.*

**Keywords: Motivation, Education, Family, Fishermen.**

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh berbagai faktor seperti: kualitas sumber daya manusia, tersedianya sumber daya alam yang memadai, adanya birokrasi pemerintahan yang kuat dan efisien dan sebagainya. Kualitas sumber daya manusia merupakan

faktor yang sangat menentukan dalam proses pembangunan. Hal ini karena manusia bukan semata-mata menjadi obyek pembangunan, tetapi sekaligus juga merupakan subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka setiap orang harus terlibat secara aktif dalam proses pembangunan, sedangkan sebagai obyek, maka hasil pembangunan tersebut harus bisa dinikmati oleh setiap orang. Di sinilah terletak arti penting dari pendidikan sebagai upaya untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas (Pujiati, 2009:1). Selain masalah pertumbuhan dan kualitas, persoalan serius lainnya adalah penyebaran yang belum merata, serta data dan informasi kependudukan yang minim. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah (Sunaryo, 2013), dikhawatirkan warga Indonesia akan jadi buruh di negara sendiri. Meskipun jumlah penduduknya besar tetapi kualitasnya rendah.

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan suatu kebutuhan pokok juga yang mempunyai tujuan tinggi dari pada sekedar untuk hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Di era globalisasi ini pendidikan mulai menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Pendidikan sangat di perlukan untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing serta mempertahankan diri di dunia yang semakin keras kehidupan dunia ini yang mau tidak mau harus menghadapi tantangan yang ada (Malik, 2019; Malik, 2020). Melalui pendidikan inilah manusia akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang di butuhkan baik dari pendidikan formal ataupun nonformal (Handayani, 2013: 1). Proses perubahan tersebut dapat tercapai jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri seseorang atau faktor individual dan faktor dari luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor individual sendiri antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Yang dimaksud dengan keadaan keluarga sendiri adalah, ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang terdiri ayah-ibu yang pelajar dan adapula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan apakah orang tua mempunyai minat dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anaknya disaat orang tua mengalami hambatan ekonomi maupun sosial dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Keluarga sendiri merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Keluarga bertanggung jawab menyediakan kebutuhan finansial untuk keperluan pendidikan anak. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orangtua/keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah. Pekerjaan orang tua dan keadaan ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang dapat mempengaruhi motivasi orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik atau menyekolahkan anaknya. Orang tua yang mempunyai pekerjaan yang layak dan penghasilan yang tinggi akan berkorban materi demi pendidikan anaknya, sementara orang tua dengan pekerjaan yang belum mapan dan penghasilan sedang, sebagian dari mereka mengesampingkan pendidikan anaknya, bahkan tidak sedikit yang mengarahkan anaknya untuk bekerja mencari uang.

Dusun Nelayan adalah salah satu dusun yang berada di desa Sandana, yang terletak di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Kehidupan masyarakat dusun Nelayan tidak bisa dipisahkan dengan letak keberadaan desanya yang bersebelahan langsung dengan laut, letaknya yang langsung berhadapan dengan laut membuat beberapa masyarakat dusun Nelayan memilih bekerja sebagai seorang nelayan meskipun mayoritas dusun Nelayan bekerja sebagai petani.

Nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsistem lainnya. Keluarga nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rumah tangga pertanian. Keluarga nelayan memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, adanya ketidakpastian penghasilan. Selain itu pekerjaan menangkap ikan adalah merupakan pekerjaan yang penuh resiko dan umumnya karena itu hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki, hal ini mengandung arti anggota keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh.

Pada umumnya pendapatan nelayan bersifat harian dan jumlahnya sulit ditentukan. Selain itu, pendapatnya juga sangat tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri. Pendapatan yang bersifat harian, tidak dapat ditentukan, dan sangat tergantung kepada musim sangat sulit bagi nelayan merencanakan penggunaan pendapatannya. Ketidakpastian tingkat pendapatan yang didapat oleh nelayan akan membuat masyarakat nelayan terus berada dalam lingkaran kemiskinan. Begitu juga dengan masyarakat nelayan desa Sandana. Saat masyarakat nelayan desa Sandana mengalami musim paceklik mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dan untuk mengatasi masalah di musim paceklik ini, berbagai usaha dilakukan nelayan, contohnya adalah mereka menjual perhiasan istri dan menggadaikan barang-barang rumah tangga demi menyambung hidup keluarganya. Melihat kondisi kehidupan nelayan seperti ini tidak memungkinkan bagi orang tua yang bekerja sebagai nelayan dapat meningkatkan pendidikan anaknya. Namun realitas berbeda di dusun Nelayan, beberapa orang tua yang bekerja sebagai nelayan memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan pendidikan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi. Alasan tersebut banyak orang tua di dusun Nelayan yang melakukan segala usaha untuk menunjang pendidikan anak-anak.

Penelitian Sriyanti dkk (2006) tentang *“persepsi nelayan tentang pendidikan formal Di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”*, penelitian ini menjelaskan bahwa nelayan memiliki tingkat persepsi yang baik terhadap pendidikan formal, hal itu disebabkan karena nelayan menganggap bahwa pendidikan penting bagi kehidupan anak-anaknya kelak, karena dengan sekolah maka seseorang akan lebih dihormati oleh masyarakat dan mampu mendapatkan kehidupan yang baik. Demikian pula penelitian Surachman (2011) tentang *“problema pendidikan anak pada keluarga nelayan study kasus: Desa Marga Mulya Kecamatan Mauk, Tangerang”*, penelitian ini menjelaskan bahwa problematika pendidikan anak pada masyarakat nelayan itu memiliki persepsi yang baik serta sikap yang positif terhadap pendidikan anak, sementara dalam realitasnya mereka dihadapkan pada rendahnya kemampuan ekonomi yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan sebagai nelayan. Hasil penelitian di atas belum melihat aspek pendidikan sebagai prioritas utama dalam keluarga nelayan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

---

Moh. Rudini, Melinda (2020). Motivasi orang tua terhadap pendidikan siswa sdn sandana (studi pada keluarga nelayan dusun nelayan). Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian, 2(2), 2020, 122-131

Sukmadinata, (fitri 2009:40) “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. (Sukmadinata, 2009:54) “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau”.

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019 di Desa Sandana Dusun Nelayan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari individu yang mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik yang merupakan pemilihan siapa subjek terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Untuk memilih subjek penelitian, peneliti menentukan kriteria tertentu, sebagai berikut :

1. Orang tua anak yang berprofesi sebagai nelayan. Untuk mengetahui perannya sebagai motivator dan usaha-usahanya dalam memotivasi anaknya untuk mau pergi ke sekolah.
2. Anak yang memiliki motivasi dalam melanjutkan pendidikannya. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua mereka dalam menunjang pendidikan anaknya.

Berdasarkan kriteria tersebut dalam penelitian ini, diperoleh enam subjek penelitian yaitu tiga orang tua dan tiga anak yang memiliki motivasi dalam meningkatkan pendidikan anak sampai jenjang perguruan tinggi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, menurut Sugiyono (2007:209) bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah tiga metode, yaitu :

#### **1. Observasi**

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya, pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrument penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrument-instrumen lain.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seorang (Sugiyono 2007:213). Hasil penelitian

dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Pengukuran variable ini dilakukan dengan menggunakan instrument pendukung dalam penelitian ini adalah skedul wawancara serta pihak-pihak yang akan membantu dalam proses penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan focus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan.

#### 2. Tahap Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan terus mencari data tentang motivasi orang tua terhadap pendidikan anak sampai pada kelengkapan data penelitian.

#### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua siswa dan para instrument lainnya maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Tahap ini diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dan saran atau koreksi pembimbing untuk mendapatkan kritikan perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang dikatakan atau disarankan dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian skripsi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh pada objek dengan menerangkan teknik analisis selama dilapangan, dan dilakukan secara interaktif melalui reduksi, data display, verification dan triangulasi. (Miles and Huberman 1984) dikutip Sugiyono (2010:294).

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak mulai dari catatan lapangan, komentar-komentar, dari peneliti, gambar, foto, dokumen-dokumen, bahkan ada video dan lain sebagainya.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan data verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### 4. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bandingan terhadap data itu. Sedangkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, Meleong, (2005:330). Teknik triangulasi sumber yang dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, Patton (Moleong, 2004:331).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan terhadap tiga orang tua dan tiga orang siswa SDN Sandana yaitu Bapak Erwin, Ibu Sartika, Ibu Nurlela serta anaknya Alia, Saputra dan Suparman pada tanggal 17 Juli 2019 sampai 30 Agustus 2019. Diperoleh data sebagai berikut :

#### **Peran Orang Tua Dalam Menunjang Pendidikan Anak Desa Sandana Dusun Nelayan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu 19 Juli 2019, 08.10 - 20.30 di Desa sandana Dusun Nelayan, penulis mendapati bahwa orang tua di Dusun Nelayan tidak memotivasi karena hanya memfasilitasi anaknya dirumah tanpa menemani anak belajar . Untuk mengetahui motivasi orang tua terhadap pendidikan anak di Dusun Nelayan dapat dilihat dokumentasi dan dari jawaban wawancara beberapa orang tua di di Dusun Nelayan, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditunjukkan bahwa Sarana atau prasarana yang diberikan adalah menyediakan setiap kebutuhan belajar anak sehingga anak dapat termotivasi untuk sekolah.

#### **Cara-cara Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak di Desa sandana Dusun Nelayan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu 19 Juli 2019, 08.10 - 20.30 di Desa sandana Dusun Nelayan, penulis mendapati bahwa orang tua di Dusun Nelayan tidak memotivasi dalam memperhatikan perkembangan belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian orang tua menanyakan tugas sekolah anak dirumah akan tetapi tidak menemani anak pada saat belajar dirumah dan memberikan hadiah pada anaknya pada saat meraih prestasi yang baik disekolah. Untuk mengetahui motivasi orang tua terhadap pendidikan anak di Dusun Nelayan dapat dilihat dokumentasi dan dari jawaban wawancara beberapa orang tua dan anak di di Dusun Nelayan, yaitu sebagai berikut

### 1) Pemberian Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara yang di laksanakan pada hari senin 22 Juli 2019, 02.10-02.30 mengenai bentuk perhatian dan Sarana atau prasarana yang diberikan, mengatakan :

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditunjukan bahwa cara memberikan perhatian pada anak mereka dengan cara mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memberi nasihat pada anak dan menyediakan setiap kebutuhan belajar anak sehingga anak dapat termotivasi untuk sekolah.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai hambatan orang tua dalam memberikan perhatian pada anak di rumah. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu NL pada hari senin 22 Juli 2019, jam 09.40-10.00 bahwa :

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa Ibu Nl, Ibu Sr dan Bapak En mempunyai hambatan yang sama namun sekiranya hambatan- hambatannya dapat di minimalisir.

Berdasarkan pernyataan siswa diatas bahwa pemberian perhatian pada anak kurang baik karena kurangnya waktu yang dimiliki dan pengetahuan dan biaya.

### 2) Pemberian Hadiah dan Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara yang di laksanakan pada hari senin 22 Juli 2019, jam 02.30-02.50 mengenai cara memotivasi anak untuk lebih giat belajar disekolah, mengatakan :

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa bentuk motivasi yang diberikan orang tua pada anaknya tidak memotivasi karena orang tua memberikan hadiah yang diinginkan anaknya akan tetapi tidak semua keinginan dapat dipenuhi karena mempunyai hambatan dengan biaya dan ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa dapat disimpulkan bahwa anak belum mendapatkan motivasi dari orang tua karena anak harus mengetahui kemampuan ekonomi orang tua untuk meminta hadiah yang dia minta apakah orang tuanya sanggup membelikannya atau tidak.

### 3) Pemberian Sanksi

Berdasarkan hasil wawancara yang di laksanakan pada hari senin 22 Juli 2019, jam 02.50-03.10 mengenai penerapan memberikan sanksi pada anak memiliki dampak positif atau negative, mengatakan :

Berdasarkan hasil wawancara mengenai batasan - batasan sikap pada anak diatas bahwa anak sudah mengetahui batasan - batasan sikap yang diberlakukan orang tuanya dirumah.

### Pembahasan

#### Peran Orang Tua Dalam Menunjang Pendidikan Anak Desa Sandana Dusun Nelayan

Peran orang tua dalam keluarga terkait pendidikan anak adalah Motivator, fasilitator dan mediator (Ningsih, 2013:14-15):

- 1.) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.
- 2.) Fasilitator, kunjungan orang tua kesekolah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.
- 3.) Mediator, Peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material. pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Desa sandana Dusun Nelayan, penulis mendapati bahwa orang tua di Dusun Nelayan cukup peduli dan memperhatikan perkembangan belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian orang tua menanyakan tugas sekolah anak dirumah dan memberikan hadiah pada anaknya pada saat meraih prestasi yang baik disekolah.

### **Cara-cara Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak di Desa sandana Dusun Nelayan**

Dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Pengetahuan dan pengalaman yang tinggi salah satunya didapatkan di dalam dunia pendidikan, bagi orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi, diharapkan tinggi pula pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana cara untuk menjadikan anaknya berprestasi terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Sri Rahmawati dalam (diaz, 2009) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut merupakan motivasi ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar), motivasi yang diberikan dapat berupa:

#### **1) Pemberian Perhatian**

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Misalnya pada saat anak pulang sekolah sebaiknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah. Dengan seringnya orang tua menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajar karena dia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua.

Akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak di Dusun Nelayan dalam pemberian perhatian pada anak tidak memotivasi karena Faktor keterbatasan pengetahuan orang tua di Dusun Nelayan yang tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik kebanyakan dari mereka hanya lulusan SD, dan Faktor kesempatan waktu karena kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan Faktor terbatasnya biaya, kemampuan dan tenaga untuk memberikan perhatian lebih terhadap kebiasaan atau pola belajar keseharian peserta didik.

#### **2) Pemberian Hadiah dan Penghargaan**

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Orang tua akan menjanjikan kepada anak untuk membelikan sepatu baru jika dia berhasil naik kelas dengan nilai yang bagus. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak. Misalnya, jika nilai ulangan anak baik, orang tua memberikan pujian dan senyuman yang dapat membuat anak senang, jika nilai ulangan anak jelek, orang tua tidak boleh memarahinya, tetapi ditanyakan mengapa nilai ulangannya jelek.

Namun dalam pemberian Reward (hadiah) kepada anaknya di Dusun Nelayan tidak memotivasi karena keinginan anak tidak dapat dipenuhi semuanya karena mempunyai hambatan dengan biaya dan ekonomi orang tua. Orang tua di Dusun Nelayan hanya mempunyai mata pencariannya dilaut dengan menangkap ikan yang penghasilannya tidak menentu untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya.

#### **3) Pemberian Sanksi**

Pemberian sanksi juga merupakan salah satu bentuk motivasi. Contoh orang tua melarang anak untuk menonton televisi sebelum mereka selesai belajar atau selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Dengan mengetahui akibat-akibat yang bersifat mengsanksi anak dari tindakan-tindakan mereka sendiri dan tentang apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan atau menghindari hasil-hasil yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Desa sandana Dusun Nelayan mengenai motivasi anak dirumah, penulis mendapati bahwa orang tua di Dusun Nelayan mempunyai hambatan yaitu pengetahuan, biaya dan waktu . Jadi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dirumah tidak memotivasi karena orang tua kadang-kadang memperhatikan proses belajar anak dan hanya menanyakan tugas anak tanpa menemani anak belajar dirumah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Cara orang tua menunjang pendidikan anak di Desa Sandana yaitu dengan cara memenuhi setiap kebutuhan anaknya disekolah dengan membelikan tas, seragam, sepatu dan keperluan sekolah lainnya. Dan orang tua di Desa Sandana juga memberikan hadiah pada anaknya apabila mendapatkan prestasi disekolah. Tetapi dalam membelikan hadiah dan kebutuhan sekolah anaknya orang tua memberikan sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka. Sehingga semua kebutuhan anak tidak semua terpenuhi. Jadi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Nelayan tidak memotivasi karena terhambat ekonomi orang tua.
2. Cara-cara motivasi belajar pada anak di Desa Sandana yaitu memberikan Perhatian, Hadiah atau Penghargaan dan sanksi. Tetapi dalam memberikan motivasi belajar pada anak di Desa Sandana mempunyai hambatan yaitu pengetahuan, biaya dan waktu. Jadi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dirumah tidak memotivasi karena orang tua kadang-kadang memperhatikan proses belajar anak di rumah. Meskipun anak sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap tidak memperhatikan anaknya dengan cara mendampingi dan mengawasi anak saat belajar. Selain untuk memantau, orang tua juga tidak ada waktu untuk anaknya bertanya atau meminta pendapat orang tuanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Anak menjadi tidak semangat belajar karena merasa orang tuanya tidak mendukung. Selanjutnya, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya yaitu dengan memberikan hadiah dan sanksi. Hadiah yang diberikan untuk memotivasi anak beragam. Mulai dari hanya sekedar pujian, dan membelikan anak sesuatu. Anak terlihat bahagia ketika mendapatkannya. Orang tua siswa tidak pernah memberikan sanksi kepada anaknya melalui batasan- batasan sikap dirumah yaitu batasan bermain dan waktu tidur anak pada saat malam hari dan orang tua siswa sudah mengetahui dampak dari pemberian sanksi pada anaknya sebelum ada memberi batasan - batasan sikap sehingga tidak mengkhawatirkan anak nantinya akan bersedih ataupun tertekan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Malik, A. R., & Asnur, M. N. A. (2019). USING SOCIAL MEDIA AS A LEARNING MEDIA OF FOREIGN LANGUAGE STUDENTS IN HIGHER EDUCATION. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 166-75.
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING DAN GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Malik, A. R. (2019, August). THE INFLUENCE OF INSTAGRAM AND AUDITORY LEARNING STYLE ON GERMAN LANGUAGE MASTERY IN STUDENTS OF SMAN 1 MAROS. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 279-283).
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, 2004 *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Setya. 2013. *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surachman, Eman. 2011. "Problema Pendidikan pada Keluarga Nelayan Studi Kasus: Desa Marga Mulya Kecamatan Mauk Tangerang" dalam *Jurnal Komunitas*. Vol. V no 1/2011. 49-56.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. (online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/217>), diakses pada 30 April 10.30 WITA. 2019.
- Sriyanti, Nanik, Dkk. 2006. "Persepsi Nelayan tentang Pendidikan Formal di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah" dalam *Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan*. Vol. VI no 3/2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan.